

## BAB III METODE PENELITIAN

### 1.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penyelidikan adalah referensi informasi serta objek berdasarkan lokasi yang ditelitinya sehingga data yang didapatkan dapat memberi informasi secara benar serta akurat pada penyelidikannya. Adapun pada pendidikan tersebut maka peneliti memperoleh lokasi penelitian di MTs Al Washliyah Kota tebing tinggi tepatnya di jalan 13 Desember nomor 3 Rambung Kecamatan tebing tinggi Kota tebing tinggi Provinsi Sumatera Utara.

Penyelidikan tersebut dilakukan di semester 1 tahun ajaran 2022 hingga 2023 dan penyusunan tersebut dimulai pada tanggal 5 Agustus sampai dengan 5 September Tahun 2022.

### 1.2 Populasi dan Sampel

#### 1.2.1 Populasi

Populasi adalah daerah yang digeneralisasi memiliki karakteristik serta kualitas khusus yang ditetapkan oleh penyelidik untuk diteliti serta selanjutnya diambil kesimpulan (Sugiyono, 2009: 117). Sesuai dengan penelitian di atas sehingga populasi pada penyelidikan tersebut ialah semua pelajar di kelas 8 MTS Al Washliyah Kota tebing tinggi dan penyelidikku nantinya memberikan batasan populasi yang akan diambilnya dan hanyalah memperoleh sebagian dari populasinya yang dinilai bisa merepresentasikan populasi.

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian**

NO.	KELAS	JUMLAH
1.	VIII-1	35
2.	VIII-2	35
3.	VIII-3	34
TOTAL		104

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa/I kelas VIII MTs Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi, jumlah kelas ada 3 dan total siswa berjumlah 104 siswa.

### 1.2.2 Sampel

Penetapan total sampling penyelidikan memakai bagan Krejcie dalam Husaini (2003:123) yang diambil dengan proporsional pada tingkat keyakinan sebesar 95%. Sesuai dengan bagan tersebut populasi kurang lebih 104 jiwa bisa diperoleh sampelnya sejumlah 80 jiwa saja.

Penetapan sampling dilaksanakan Melalui teknik proportional sampling. Tahapan pokok yang perlu dilaksanakan pada metode tersebut ialah menetapkan terlebih dulu nilai sampling yang diperlukan serta didapatkan berdasarkan total seluruh populasi sesuai dengan tabel krejcie, sehingga total sampling yang nantinya didapatkan berdasarkan populasi tersebut sejumlah 80 jiwa. Secara mendalam dalam menetapkan seberapa banyak jumlah sampling yang nantinya didapatkan berdasarkan setiap sub populasi tersebut seperti yang dijelaskan oleh Soepeno (1997: 90) ditentukan melalui perumusan :

$$Spl = \frac{n}{N} \times Js$$

#### Keterangan:

Spl = Jumlah sampel pada tiap-tiap subpopulasi

N = Jumlah responden dalam tiap-tiap populasi

n = Jumlah responden dalam subpopulasi

Js = Jumlah sampel yang dibutuhkan

Jumlah responden yang diambil dari tiap-tiap subpopulasi yang mewakili sampel penelitiannya, dapat diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut :

a. Kelas VIII-1

$$Spl = 35 : 104 \times 80 = 26,92 \text{ dibulatkan menjadi } 27 \text{ orang}$$

b. Kelas VIII-2

$$Spl = 35 : 104 \times 80 = 26,92 \text{ dibulatkan menjadi } 27 \text{ orang}$$

c. Kelas VIII-3

$$Spl = 34 : 104 \times 80 = 26,15 \text{ dibulatkan menjadi } 26 \text{ orang}$$

Sesuai dengan hasil pengukuran di atas sehingga setiap total sampling penyelidikan pada setiap kelas 8 ialah sama dengan bagan 3.2

**Tabel 3.2 Distribusi Sampel Penelitian**

NO.	KELAS	JUMLAH
1.	VIII-1	27
2.	VIII-2	27
3.	VIII-3	26
<b>TOTAL</b>		80

### 1.3 Metode dan Prosedur Penelitian

Pada penyelidikan ini peneliti memakai teknik pendekatan dengan kuantitatif. Penyelidikan yang dilaksanakan melalui pendekatan kuantitatif menegaskan analisisnya terhadap informasi menggunakan angka atau numerikal yang dilakukan pengolahan Melalui teknik statistik. Secara mendasar pendekatan kuantitatif dilaksanakan dalam penyelidikan inferensial atau pada rentang periode menguji hipotesa serta pula penyelidikan kuantitatif ialah penyidikan yang memakai asumsi pendekatan positif listrik dalam menetapkan rancangan penyelidikan dan pada penyidikannya (Prasetyo & Lina, 2010: 53).

### 1.4 Data Operasional

#### 1.4.1 Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yang akan digunakan, yaitu:

Variabel bebas (X) : Konformitas

Variabel terikat (Y) : Kenakalan Remaja

#### 1.4.2 Defenisi Operasional

Agar dapat terhindar dari kesalahpahaman serta agar bisa memberikan arahan kepada penyidikan tersebut untuk meraih tujuan sehingga didapatkan definisi operasional penyelidikan diantaranya ialah :

##### a. Konformitas (Variabel X)

Konformitas adalah upaya menyesuaikan diri seorang remaja agar dapat berperilaku serupa serta melakukan peranan sosial mereka berdasarkan pada norma serta harapan yang ada pada golongan yang

memiliki usia, sifat serta tingkatan kedewasaan yang hampir serupa. Pengaruh konformitas seorang individu bisa didapatkan melalui perhitungan memakai skala konformitas yakni faktor ketaatan, faktor kekompakan serta faktor kesepakatan. Tingkatan konformitas dibuktikan melalui semakin besar nilai yang didapatkan maka membuktikan bahwa makin besar tingkat konformitas dalam remaja hal tersebut berlaku untuk sebaiknya apabila makin minim nilai yang didapatkan oleh subjek maka membuktikan bahwa makin minim tingkatan konformitasnya.

Instrumental konformitas pada penyidikan ini dijelaskan oleh penyelidik ke dalam kuesioner sesuai dengan indikator serta faktor-formitas berdasarkan pendapat Sears dkk (1994) yang Mencakup faktor kesepakatan, kekompakan, serta ketaatan.

#### **b. Kenakalan Remaja (Variabel Y)**

Kenakalan remaja adalah tingkah laku ataupun sikap seseorang yang melanggar norma-norma yang apabila perbuatan tersebut ditemukan oleh para petugas hukum nantinya remaja tersebut dapat diberikan hukuman. Tingkatan kenakalan remaja dibuktikan melalui besarnya nilai yang didapatkan sehingga membuktikan bahwa makin besar tingkatan kenakalan remaja, hal tersebut berlaku untuk sebaiknya apabila makin minim nilai yang didapatkan oleh subjek maka membuktikan makin minim tingkatan kenakalan remajanya.

Tingkat kenakalan remaja dalam penelitian ini ditetapkan sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Jensen dengan wujud kenakalan remaja yang terbatas pada kenakalan yang memunculkan korban fisik, korban materi serta korban dalam pihak individu lainnya dan yang melawan aturan serta status.

### **1.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang dipakai pada penelitian ini yakni angket. Angket ataupun kuisisioner adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang dilaksanakan melalui pemberian beberapa pernyataan ataupun pertanyaan secara tulisan untuk narasumber agar bisa mendapatkan jawaban.

Kuesioner disusun melalui pengajuan pilihan respon untuk pelajar dan pemberian jawaban pelajar hanyalah perlu memberi simbol ceklis dalam tempat ataupun kolom yang telah diberikan. Kuesioner yang dipakai ialah skala likert yang tersusun atas 5 opsi. Dalam tiap-tiap pilihan reaksinya diberikan nilai sendiri yang mana poin positif pemberian nilai tersebut diantara 5 hingga 1 sementara poin negatif diberikan nilai 1 hingga 5 (Suryabrata, 2005: 186).

**Tabel 3.3 Pemberian Skor Angket**

No.	Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
	Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1.	5	Sangat Setuju (SS)	1	Sangat Setuju (SS)
2.	4	Setuju (S)	2	Setuju (S)
3.	3	Cukup Setuju (CS)	3	Cukup Setuju (CS)
4.	2	Tidak Setuju (TS)	4	Tidak Setuju (TS)
5.	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5	Sangat Tidak Setuju (STS)

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Konformitas**

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Instrumen	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Konformitas	Kekompakan	1. Eratnya hubungan individu dengan kelompok	1, 2, 4, 6	-
		2. Keinginan untuk menjadi anggota dalam kelompok	3, 7, 25, 26	8
		3. Penyesuaian diri terhadap kelompok	9, 10, 24	11
	Kesepakatan	1. Berusaha menyesuaikan pendapat dengan pendapat kelompok	12, 22	27
		2. Keyakinan terhadap kelompok	13, 14, 23	28
	Ketaatan	1. Kesiediaan melakukan sesuatu yang telah menjadi norma dalam kelompok	5, 15	-
2. Patuh dan tunduk pada aturan yang		16, 17	18	

		berlaku dalam kelompok 3. Meniru perilaku dalam kelompok	19, 20, 21, 29, 30	-
Jumlah Item			25	5
			30	

**Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Kenakalan Remaja**

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Instrumen
			<i>Favorable</i>
<b>Kenakalan Remaja</b>	Kenakalan yang menimbulkan korban fisik bagi orang lain	Perkelahian, pemerkosaan, perampokan, dan pembunuhan	16, 17, 18, 19, 20, 23
	Kenakalan yang menimbulkan korban materi	Perusakan, pencurian, pencopetan, dan pemerasan	1, 6, 7, 9, 10, 15, 24
	Kenakalan yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain	Pelacuran dan penyalahgunaan obat	5, 12, 13, 21, 22
	Kenakalan yang melawan status atau aturan	Membolos, melarikan diri dari rumah, dan membantah perintah orang tua	2, 3, 4, 8, 11, 14
Jumlah Item			24

### 3.6 Uji Persyaratan Instrumen

#### 3.6.1 Validitas

Validitas merupakan sebuah pengukuran yang membuktikan tingkatan kesahihan ataupun kefalidan suatu instrumen. Sebuah instrumen yang shohih ataupun valid memiliki validitas yang besar sebaliknya instrumental yang tidak shohih artinya mempunyai validitas yang minim. Suatu instrumen disebut shahih jika dapat menghitung hal-hal yang diharapkan serta dapat menjelaskan informasi berdasarkan indikator yang ditelitinya dengan akurat.

Nilai narasumber pada pengujian isometal tersebut ialah 20 narasumber di luar sampel. Pengujian validitas ini dilakukan dengan memakai sistem SPSS 25

volt Windows dengan tingkat signifikan 5% melalui kualifikasi seperti dibawah ini :

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pernyataan dinyatakan valid
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan pengujian validitas instrumen diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Konformitas (X)**

Nomor	Butir	$r_{Hitung}$	$r_{Tabel}$	Keterangan
1	Butir 1	0,043	0,444	Gugur
2	Butir 2	0,708	0,444	Valid
3	Butir 3	0,114	0,444	Gugur
4	Butir 4	0,551	0,444	Valid
5	Butir 5	0,657	0,444	Valid
6	Butir 6	0,697	0,444	Valid
7	Butir 7	0,713	0,444	Valid
8	Butir 8	0,236	0,444	Gugur
9	Butir 9	0,548	0,444	Valid
10	Butir 10	0,629	0,444	Valid
11	Butir 11	0,772	0,444	Valid
12	Butir 12	0,643	0,444	Valid
13	Butir 13	0,806	0,444	Valid
14	Butir 14	0,241	0,444	Gugur
15	Butir 15	0,562	0,444	Valid
16	Butir 16	0,757	0,444	Valid
17	Butir 17	0,447	0,444	Valid
18	Butir 18	0,468	0,444	Valid
19	Butir 19	0,669	0,444	Valid
20	Butir 20	0,550	0,444	Valid
21	Butir 21	0,564	0,444	Valid
22	Butir 22	0,555	0,444	Valid
23	Butir 23	0,485	0,444	Valid
24	Butir 24	0,561	0,444	Valid

25	Butir 25	0,697	0,444	Valid
26	Butir 26	0,312	0,444	Gugur
27	Butir 27	0,341	0,444	Gugur
28	Butir 28	0,141	0,444	Gugur
29	Butir 29	0,114	0,444	Gugur
30	Butir 30	0,109	0,444	Gugur

**Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Variabel Kenakalan Remaja (Y)**

<b>Nomor</b>	<b>Butir</b>	<b>r<sub>Hitung</sub></b>	<b>r<sub>Tabel</sub></b>	<b>Keterangan</b>
1	Butir 1	0,925	0,444	Valid
2	Butir 2	0,824	0,444	Valid
3	Butir 3	0,805	0,444	Valid
4	Butir 4	0,942	0,444	Valid
5	Butir 5	0,692	0,444	Valid
6	Butir 6	0,733	0,444	Valid
7	Butir 7	0,854	0,444	Valid
8	Butir 8	0,830	0,444	Valid
9	Butir 9	0,769	0,444	Valid
10	Butir 10	0,479	0,444	Valid
11	Butir 11	0,813	0,444	Valid
12	Butir 12	0,932	0,444	Valid
13	Butir 13	0,750	0,444	Valid
14	Butir 14	0,503	0,444	Valid
15	Butir 15	0,909	0,444	Valid
16	Butir 16	0,604	0,444	Valid
17	Butir 17	0,707	0,444	Valid
18	Butir 18	0,592	0,444	Valid
19	Butir 19	0,913	0,444	Valid
20	Butir 20	0,494	0,444	Valid
21	Butir 21	0,671	0,444	Valid
22	Butir 22	0,645	0,444	Valid



23	Butir 23	0,015	0,444	Gugur
24	Butir 24	0,057	0,444	Gugur

### 3.6.2 Reliabilitas

Semua melaksanakan pengujian validitas maka poin-poin soal mengenai kuesioner selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas. Berdasarkan pendapat Sugiono bahwa pengujian reliabilitas merupakan pengujian seberapa jauh hasil perhitungan Melalui penggunaan objek yang serupa yang nantinya menciptakan informasi yang serupa. Adapun uji yang dipakai pada penyelidikan tersebut ialah melalui metode Cronbach's Alpha.

Kaidah putusan yang dipakai ialah apabila portable lebih kecil dari hitung dalam tingkatan signifikansi 5%, maka pernyataan dikatakan memiliki reliabilitas sementara apabila R tabel lebih besar dari R tabel maka pernyataan dinyatakan tidak memiliki reliabilitas. Pengujian reliabilitas tersebut dilaksanakan Melalui penggunaan sistem SPSS for Windows.

**Table 3.8 Kriteria Reliabilitas Angka**

No.	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
1.	$0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah
2.	$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
3.	$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
4.	$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
5.	$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Sesuai dengan hasil uji reliabilitas instrumen diperoleh hasil reliabilitasnya berdasarkan kuesioner conformitas ialah 0,896 yang berarti instrumental memiliki reliabilitas serta bisa dipercaya dalam memperoleh informasi dalam faktor yang ditelitinya melalui tingkat reliabilitasnya 0,896 yang ada dalam tingkatan sangat tinggi.

Hasil reliabilitas berdasarkan kuesioner kenakalan remaja ialah 0,948 yang berarti instrumental memiliki reliabilitas serta bisa diyakini dalam mengumpulkan informasi terhadap faktor yang ditelitinya serta dengan derajat reabilitasnya sebesar 0,948 yang ada dalam tingkat sangat tinggi.

### 3.7 Uji Persyaratan Analisis

#### 3.7.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dipakai agar dapat menguji apa sampling penelitian ini berdasarkan populasinya melakukan distribusi secara normal ataupun tidak normalitas. pengujian paling sederhana ialah membuat grafik distribusi frekuensi informasi yang apabila total informasi sangatlah banyak serta pendistribusiannya tidak 100% sempurna ataupun normal maka kesimpulannya yang bisa diambil ialah bisa saja mengalami kesalahan.

Dalam penyelidikan tersebut jenis uji normalitas yang digunakan yaitu uji komogrove smirnov untuk memberikan bukti bahwa informasi telah tersebar secara normal. Tingkatan signifikansi yang dipakai oleh penyelidik ialah 50% yang berarti jika P lebih besar dari 0,05 artinya informasi melakukan pendistribusian secara normal serta sebaliknya jika p lebih kecil dari 0,05 artinya informasi tersebut ialah tidaklah normal. Pengujian normalitas ini dilaksanakan melalui alat sistem SPSS 25 for Windows.

#### 3.7.2 Uji Linearitas

Pengujian linearitas dilaksanakan dengan tujuan agar dapat mengidentifikasi korelasi diantara independen variabel serta dependen variabel Apakah linear ataupun tidak. Bener artinya korelasinya sama dengan garis yang lurus. Pengujian linearitas biasanya dipakai menjadi syarat menganalisa apabila informasi penyidikan nantinya memakai regreside yang sederhana ataupun berganda. Uji tersebut bertujuan agar dapat mengidentifikasi Apakah korelasi di antara independen variabel serta dependent variabel penyelidikan ini ada dalam sebuah garis yang lurus ataupun tidak. Kedua indikator disebut memiliki korelasi yang linear jika besaran signifikannya lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian linearitas bisa ditinjau berdasarkan besaran signifikan ataupun besaran p. Landasan untuk mengambil keputusan pada pengujian linearitas diantaranya :

- a. Apabila nilai  $p < 0,05$  maka hubungan kedua variabel dinyatakan linear.
- b. Apabila nilai  $p > 0,05$  maka hubungan kedua variabel dinyatakan tidak linear.

Agar dapat memudahkan melaksanakan pengukuran dengan statistika maka pengujian linearitas yang dilaksanakan pada pendidikan tersebut nantinya dilakukan pengolahan memakai sistem SPSS 25 for Windows. Langkah-langkah pengujian linieritas menggunakan program SPSS dilakukan diantaranya :

- a. Data dimasukkan pada SPSS menggunakan nama variabel x dan y.
- b. Lakukan uji linearitas dengan cara klik *Analyze* pilih *Compare Means*, kemudian klik *Means*.
- c. Pilih *Menu Options*. Saat muncul kotak dialog, beri tanda centang pada *Test for Liniearity*. Kemudian klik *Continue* lalu klik OK.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisa informasi yang dipakai dalam menganalisis informasi pada penyelidikan ini yaitu :

#### 3.8.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana merupakan rumusan regresi agar dapat melakukan penelitian terhadap korelasi diantara sebuah indikator bebas dengan indikator terikatnya. Analisa regresi sederhana pada penyelidikan tersebut dipakai agar dapat meninjau pengaruh konformitas terhadap kenakalan remaja di MTs Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi. Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

a = Harga Y ketika X = 0 (harga konstanta)

b = Koefisien regresi

X = Variabel independen

Penetapan putusan pada pengujian regresi linier sederhana terdapat kedua cara yaitu dengan perbandingan besaran t hitung dan t tabel atau dengan cara perbandingan besaran signifikansinya melalui besaran probabilitas 0,05.

- a. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel:
  - Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
  - Jika nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel, maka variabel

- bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- b. Membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05:
- Jika nilai signifikansi kurang dari nilai probabilitas, maka variabel bebas (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y).
  - Jika nilai signifikansi lebih dari nilai probabilitas, maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y).

### 3.9 Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_a : \rho \neq 0$$

Keterangan:

$H_0$  : Tidak adanya pengaruh antara konformitas terhadap kenakalan remaja.

$H_a$  : Adanya pengaruh antara konformitas terhadap kenakalan remaja.